

BERKARYA KOLASE DENGAN BAHAN LIMBAH BERTEMA CERITA RAKYAT OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 SURABAYA

Lailatul Dina Aprilia, Siti Mutmainah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

lailatul.22051@mhs.unesa.ac.id, sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstract

Art education plays an important role in developing students' creativity, skills, and appreciation of artworks. One learning activity that can be implemented is creating collage artworks using waste materials as a creative medium while promoting environmentally based learning. The theme of folklore was selected to introduce cultural values and moral messages to students through visual artworks. This study aims to describe the learning preparation, implementation process, students' artworks, and the responses of the teacher and students toward collage-making activities using waste bark and batik fabric scraps with a folklore theme among Grade VIII-B students at SMP Negeri 22 Surabaya. This study employed a qualitative descriptive approach using a naturalistic method. The research participants consisted of 34 students divided into six groups. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source triangulation. The results show that learning preparation included developing teaching modules, materials, sample artworks, and tools and materials. The learning process was conducted over four meetings covering the presentation of material, sketching, coloring the media, applying the collage technique, and presenting the completed artworks. The artworks were assessed using five categories: excellent, good, fair, poor, and very poor, with success rates of 96.6% for theme suitability, 90.0% for composition, 90.0% for creativity, 83.4% for neatness, and 76.6% for proportion. Both the teacher and students gave positive responses, indicating that the activity enhanced students' creativity, learning motivation, environmental awareness, and understanding of the local culture of East Java.

Keywords: *collage, waste materials, folklore, art education, students' creativity.*

Abstrak

Pembelajaran seni rupa memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan apresiasi peserta didik terhadap karya seni. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah berkarya kolase menggunakan bahan limbah sebagai media kreatif sekaligus sarana

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pembelajaran berbasis lingkungan. Tema cerita rakyat dipilih untuk mengenalkan nilai budaya dan pesan moral kepada siswa melalui karya visual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan berkarya kolase berbahan limbah kulit kayu dan kain perca batik bertema cerita rakyat pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 22 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode naturalistik. Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa yang dibagi menjadi enam kelompok. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, materi, contoh karya, serta alat dan bahan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan yang mencakup penyampaian materi, pembuatan sketsa, pewarnaan media, penerapan teknik kolase, dan presentasi hasil karya. Penilaian hasil karya menggunakan lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, dengan presentase keberhasilan pada aspek kesesuaian tema sebesar 96,6%, komposisi 90,0%, kreativitas 90,0%, kerapian 83,4%, dan proporsi 76,6%. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif karena kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, kepedulian lingkungan, serta pemahaman terhadap budaya lokal Jawa Timur.

Kata Kunci: kolase, bahan limbah, cerita rakyat, seni rupa, kreativitas siswa.

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu bidang seni yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan ekspresi, kreativitas, dan kepekaan estetis peserta didik melalui pengalaman visual. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses memahami dan mengolah unsur-unsur seni rupa, seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang, serta gelap terang sebagai dasar penciptaan karya seni. Pemahaman terhadap unsur seni rupa sejak dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk visual (Munandar, 2014).

Salah satu bentuk karya seni rupa dua dimensi yang relevan diterapkan dalam pembelajaran adalah kolase. Kolase merupakan teknik berkarya seni dengan cara menempelkan berbagai bahan yang berbeda pada satu bidang dasar untuk membentuk komposisi visual tertentu. Teknik ini memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dengan beragam material sehingga mampu merangsang kreativitas serta melatih ketelitian dan kepekaan visual. Kolase juga banyak diterapkan sebagai media pembelajaran karena bersifat fleksibel, kontekstual, dan mudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, seperti yang telah dibuktikan pada pembelajaran kolase berbahan alam pada siswa SMP di Surabaya (Rohman & Winarno, 2024).

Pemanfaatan bahan limbah dalam kegiatan berkarya kolase merupakan alternatif media pembelajaran yang ekonomis, mudah diperoleh, serta mendukung pendidikan berwawasan lingkungan. Limbah kayu, termasuk bagian kulit kayu, memiliki karakteristik visual berupa tekstur alami, serat khas, dan variasi warna yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media berkarya seni lukis maupun kolase (Iliyun, 2017). Demikian pula limbah kain perca yang berasal dari sisa produksi konveksi masih memiliki nilai guna dan potensi estetis untuk diolah kembali menjadi karya seni. Pembelajaran seni rupa yang memanfaatkan limbah terbukti dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah material di sekitarnya (Dewi et al., 2024).

Dalam penelitian ini, karya kolase dikembangkan dengan mengangkat tema cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya lisan yang mengandung nilai moral dan kearifan lokal sehingga dapat digunakan sebagai media internalisasi pendidikan karakter bagi peserta didik (Ardhyantama, 2017). Pemanfaatan cerita rakyat dalam proses pembelajaran juga terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya daerah sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Bunga et al., 2020). Kombinasi antara teknik kolase, bahan limbah, dan tema cerita rakyat menciptakan pendekatan pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya dan kepedulian terhadap lingkungan.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya memiliki karakteristik dan potensi kreatif yang beragam sehingga menarik untuk dikaji bagaimana mereka mengekspresikan ide cerita rakyat melalui teknik kolase berbahan limbah. Proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang perlu dideskripsikan secara sistematis untuk mengetahui efektivitas dan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat sebagai kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni dan budaya di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana persiapan pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya; (2) bagaimana proses pembelajarannya; (3) bagaimana hasil karya yang dihasilkan siswa; dan (4) bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat naturalistik untuk menggambarkan proses kreatif peserta didik dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Moleong, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surabaya yang berlokasi di Jalan Gayungsari Barat X/38, Kecamatan Gayungan, Surabaya, pada tanggal 9-23 April 2026.

Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa kelas VIII-B, yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, yang dibagi ke dalam enam kelompok dengan anggota masing-masing lima sampai enam siswa. Karya kolase dibuat menggunakan teknik potong-tempel dengan bahan berupa limbah kulit kayu dan kain perca batik yang diaplikasikan pada media triplek berukuran 60 x 40 cm.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) wawancara terhadap guru seni rupa untuk memperoleh data mengenai persiapan pembelajaran, penilaian karya, dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran; (2) observasi terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta cara siswa memanfaatkan bahan limbah; (3) dokumentasi berupa foto proses pembelajaran dan hasil karya siswa; serta (4) angket yang dibagikan kepada 34 siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data dan metode pengumpulan informasi untuk memperoleh hasil yang lebih terpercaya. Peneliti membandingkan hasil wawancara guru dan siswa dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran serta hasil penilaian karya untuk memastikan konsistensi data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sesuai dengan model analisis data kualitatif (Moleong, 2018). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi terkait persiapan, proses pelaksanaan, hasil karya, dan tanggapan guru serta siswa. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman, sebelum akhirnya ditarik simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Berkarya Kolase dengan Bahan Limbah Bertema Cerita Rakyat

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan beberapa persiapan untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Pertama, peneliti menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, media yang digunakan, serta teknik penilaian, dengan tujuan memastikan proses pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII. Kedua, peneliti menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk media presentasi yang memuat unsur dan prinsip seni rupa, pengertian kolase, serta langkah-langkah pembuatan kolase berbahan limbah kulit kayu dan kain perca batik, disertai contoh karya sebagai gambaran visual bagi siswa. Ketiga, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang meliputi triplek sebagai media dasar karya, kulit kayu dan kain perca batik sebagai bahan utama kolase, cat akrilik, kuas, gunting, cutter, serta lem sebagai bahan perekat, yang kemudian dibagikan secara merata kepada setiap kelompok. Keseluruhan persiapan tersebut mendukung terlaksananya empat pertemuan pembelajaran yang melibatkan 34 siswa kelas VIII-B dengan alokasi waktu 80 menit setiap pertemuan.

Proses Pembelajaran Berkarya Kolase dengan Bahan Limbah Bertema Cerita Rakyat

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada hari Kamis, pukul 09.25-10.45 WIB. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi mengenai unsur dan prinsip seni rupa, teknik kolase, serta alat dan bahan yang digunakan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pembagian enam kelompok siswa beserta tema cerita rakyat Jawa Timur yang

dipilih, yaitu Legenda Gunung Kelud, Ande-Ande Lumut, Cindelaras, Reog Ponorogo, Legenda Gunung Bromo, dan Keong Mas. Pada pertemuan kedua, siswa membuat sketsa desain di atas kertas dan mewarnai media triplek dengan bimbingan mengenai teknik gradasi dan kontras warna. Pertemuan ketiga difokuskan pada penerapan teknik tempel dengan menyusun kulit kayu dan kain perca batik pada media sesuai sketsa yang telah dibuat. Pada pertemuan keempat, siswa menyelesaikan karya kolase, mengisi lembar kerja dan angket penelitian, kemudian mempresentasikan hasil karya beserta alasan pemilihan tema cerita rakyat di depan kelas.

Evaluasi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan pada tahap awal dalam memotong dan menyusun bahan limbah sesuai sketsa, khususnya satu kelompok yang belum terbiasa menggunakan bahan limbah sebagai media berkarya. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian contoh karya, pendampingan langsung, dan arahan intensif dari peneliti kepada setiap kelompok sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan dapat berlangsung dengan baik.

Hasil Karya Kolase Berbahan Limbah Bertema Cerita Rakyat

Kegiatan pembelajaran menghasilkan enam karya kolase berbahan limbah kulit kayu dan kain perca batik di atas media triplek berukuran 60 x 40 cm, dengan tema cerita rakyat Jawa Timur yang berbeda pada setiap kelompok. Penilaian hasil karya dilakukan berdasarkan lima kriteria, yaitu kesesuaian tema, komposisi, kreativitas, kerapian, dan proporsi, dengan skor maksimal 5 pada setiap kriteria. Rekapitulasi hasil penilaian karya setiap kelompok disajikan pada Tabel 1.

No.	Kelompok / Tema Cerita Rakyat	Kesesuaian Tema	Komposisi	Kreativitas	Kerapian	Proporsi	Total Skor	Nilai Akhir	Kategori
1	Legenda Gunung Kelud	5	5	5	5	4	24	96	Sangat Baik
2	Ande-Ande Lumut	5	4	4	4	4	21	84	Cukup Baik
3	Cindelaras	5	4	5	4	4	22	88	Baik
4	Reog Ponorogo	5	5	5	5	4	24	96	Sangat Baik
5	Legenda Gunung Bromo	4	4	4	3	3	18	72	Kurang Baik
6	Keong Mas	5	5	4	4	4	22	88	Baik
	Rata-rata	4,83	4,50	4,50	4,17	3,83	21,83	87,33	-
	Presentase Keberhasilan	96,6%	90,0%	90,0%	83,4%	76,6%	-	-	-

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Hasil Karya Kolase Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 22 Surabaya

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesesuaian tema mencapai 4,83 dengan presentase keberhasilan sebesar 96,6%, komposisi 4,50 (90,0%), kreativitas 4,50 (90,0%), kerapian 4,17 (83,4%), dan proporsi 3,83 (76,6%). Sebanyak dua kelompok memperoleh kategori

sangat baik dengan nilai 93-100, dua kelompok memperoleh kategori baik dengan nilai 85-92, satu kelompok memperoleh kategori cukup dengan nilai 77-84, dan satu kelompok memperoleh kategori kurang dengan nilai 69-76. Tidak terdapat kelompok yang memperoleh kategori sangat kurang. Selain dinilai dari hasil akhir karya, proses berkarya siswa juga dinilai dari aspek keaktifan, kemandirian, kesungguhan, dan kelengkapan alat dan bahan, dengan rata-rata nilai proses sebesar 90,3 dari skor maksimal 100. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa melalui kegiatan berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat dapat dikategorikan berhasil, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam mampu menumbuhkan daya cipta dan kepekaan estetika siswa (Rohman & Winarno, 2024).

Tanggapan Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Berkarya Kolase dengan Bahan Limbah Bertema Cerita Rakyat

Tanggapan guru seni budaya SMP Negeri 22 Surabaya terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh melalui wawancara. Guru menyampaikan bahwa penggunaan bahan limbah sebagai media berkarya mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni rupa, sekaligus membantu siswa mengenal budaya lokal Jawa Timur melalui tema cerita rakyat. Guru juga menilai bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah dan berharap kegiatan sejenis dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tanggapan siswa diperoleh melalui angket yang diisi oleh 34 siswa kelas VIII-B. Rekapitulasi hasil angket disajikan pada Tabel 2.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sebelumnya pernah membuat karya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat	11	23
2.	Berkarya kolase berbahan limbah bertema cerita rakyat merupakan hal yang baru	28	6
3.	Pembelajaran seni kolase mudah dipelajari dan dipahami	31	3
4.	Berkarya kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik	33	1
5.	Berkarya kolase menambah wawasan dan pengetahuan siswa	34	0
6.	Berkarya kolase menambah minat siswa untuk terus berkarya seni rupa	29	5
7.	Siswa mengalami kesulitan dalam berkarya kolase berbahan limbah bertema cerita rakyat	5	29

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas VIII-B terhadap Pembelajaran Berkarya Kolase

Data angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (28 dari 34 siswa) menyatakan bahwa berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat merupakan pengalaman baru, dan mayoritas siswa (33 dari 34 siswa) merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan menarik. Seluruh siswa (34 siswa) menyatakan bahwa kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan mereka, sementara hanya 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam prosesnya. Temuan ini memperkuat hasil wawancara guru dan menunjukkan bahwa pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah dapat menjadi alternatif media pembelajaran seni rupa yang efektif, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan limbah dalam pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Dewi et al., 2024; Zakiyyah et al., 2023). Selain itu, penggunaan tema cerita rakyat sebagai konten pembelajaran turut membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal, sejalan dengan pandangan bahwa cerita rakyat berperan penting sebagai media internalisasi nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal bagi peserta didik (Ardhyantama, 2017; Putri et al., 2025).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada durasi pelaksanaan yang hanya berlangsung selama empat pertemuan dan subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kendala teknis berupa kesulitan sebagian siswa dalam menyusun komposisi bahan limbah dapat diatasi melalui pendampingan dan pemberian contoh karya secara langsung oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya telah dilakukan dengan baik melalui penyusunan modul ajar, materi, contoh karya, serta penyediaan alat dan bahan berupa kulit kayu, kain perca batik, triplek, cat akrilik, dan lem. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang meliputi penyampaian materi dan pembagian kelompok, pembuatan sketsa dan pewarnaan media, penerapan teknik kolase, serta penyelesaian dan presentasi karya. Hasil karya kolase siswa menunjukkan pencapaian yang memuaskan dengan presentase keberhasilan pada aspek kesesuaian tema sebesar 96,6%, komposisi 90,0%, kreativitas 90,0%, kerapian 83,4%, dan proporsi 76,6%, dengan mayoritas kelompok memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran ini juga positif; guru menilai kegiatan tersebut mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan pemahaman budaya lokal siswa, sedangkan mayoritas siswa merasa kegiatan ini menyenangkan, menambah wawasan, serta menumbuhkan minat mereka terhadap seni rupa. Dengan demikian, pembelajaran berkarya kolase dengan bahan limbah bertema cerita rakyat dapat menjadi alternatif media pembelajaran seni rupa yang efektif, kreatif, dan berwawasan lingkungan, sekaligus menjadi sarana penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan bahan limbah lain dengan teknik seni rupa yang berbeda serta mengkaji pengaruhnya terhadap kreativitas dan sikap peduli lingkungan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan karakter melalui cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 139-147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran cerita rakyat sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Ende. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 65-77.
- Dewi, N. K., Hartono, H., & Saearani, M. F. T. Bin. (2024). Penggunaan limbah kemasan sebagai bahan untuk membuat kolase bagi guru sekolah dasar sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 749-754.
- Iliyun, L. L. (2017). Limbah kayu sebagai media karya seni lukis. *Jurnal Seni Rupa*, 5(2).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2014). Kreativitas & keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif & bakat (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, T. P. R., Anggraini, G., & Nengsih, P. R. (2025). Cerita rakyat sebagai kristalisasi dan media internalisasi nilai pendidikan karakter pada masyarakat Kotawaringin Timur. *Anterior Jurnal*, 24(2), 120-125. <https://doi.org/10.33084/anterior.v24i2.9575>
- Rohman, M. A., & Winarno, W. (2024). Penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 177-190.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Zakiyyah, Z., Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan limbah daun kering menjadi sebuah karya seni kolase. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 96-105.